

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Subang memiliki beberapa jenis kesenian, diantaranya kesenian Gembyung, Genjring Bonyok, Bajidoran, dan jenis kesenian lainnya tetapi yang paling terkenal dan menjadi ciri kesenian khas Subang adalah Sisingaan. Sisingaan merupakan salah satu kekayaan seni budaya lokal dalam bentuk seni tradisional yang berasal dari daerah Subang. Kesenian Sisingaan ini juga di kenal dengan sebutan gotong singa atau di daerah lainnya dikenal dengan nama kesenian Odong-Odong. Pada Saat ini seni tradisional Sisingaan sudah jarang dilirik masyarakat Subang, sebagian masyarakat lebih memilih kesenian Sisingaan Odong-odong khas Indramayu, yang di iringi musik dangdutan, dibandingkan kesenian Sisingan Subang itu sendiri. Beberapa Seniman Sisingan Subang merasa resah dengan adanya kesenian Sisingaan khas Indramayu ini yang terus tumbuh dan berkembang pesat di kabupaten Subang, sehingga para seniman merasa ketakutan dengan pengaruh yang mengancam pada identitas kesenian Sisingaan asli Subang.

Menurut Enip Sukandar (1994:105) Kesenian sisingaan pada awal mula hanya merupakan seni heleran. Adapun yang disebut seni heleran adalah kesenian yang digelar dalam bentuk pesta arak-arakan, yaitu iringan pawai menyusuri jalan-jalan secara beramai-ramai. Karnaval kesenian Sisingaan secara tradisi dan turun menurun di sajikan dalam bentuk arak-arakan (heleran) dalam pesta khitanan, menyambut tamu agung, pesta Hut RI, dan kegiatan festival seni lainnya.

Sementara hasil wawancara dengan Ibu Lisna (6 november 2018) Grup Sisingaan yang ada di Subang lebih banyak grup-grup Sisingaan Indramayuan (odong-odong) di bandingkan dengan grup Sisingaan khas Subang sendiri. Peneliti juga mencoba mewawancarai ke beberapa grup kesenian Sisingaan di antaranya Grup sisingaan Setia Wangi, Grup sisingaan Alan, Wargi Mekar, sisingaan Ewong Grup, dan grup Sisingaan lainnya. tetapi dari beberapa grup tersebut yang punya nama adalah Sisingaan Linggkung Seni Tresnawangi.

Begitu, pula dengan hasil wawancara dari narasumber bapak Amo Karmo (6 November 2018) bahwa, terjadi suatu fenomena pada musik Sisingaan yaitu adanya sesuatu persanigan antara musik Sisingaan Subang dengan musik Sisingaan Indramayu, maka pemilik sanggar (Linggkung Seni) Tesnawangi memiliki visi dan misi yaitu berkeinginan untuk memperkuat eksistensi musik Sisingaan milik Subang, agar tidak tergantikan oleh musik Sisingaan Indramayu. Berdasarkan visi dan misi itu lah, maka Lingkung Seni Tresnawangi mendirikan suatu pelatihan yang bertujuan untuk mekonservasi/melestarikan musik pola iringan tepak khas Sisingaan Subang, selain itu sanggar juga memiliki agenda untuk membina secara gratis dalam bentuk pelatihan iringan seperti, membina anak-anak yang tidak mampu, anak-anak di Lapas, dan hal lainnya melakukan kerja sama dengan Pertamina untuk aktif dengan mengikuti festival yang di adakan di kota Subang, Bandung, Tangerang, Magelang dan mendapatkan predikat juara pertama.

Menurut Tata Abdulah, (2012:3) kebudayaan Nasional Indonesia sebagaimana UUD 1945, berarti bahwa kebudayaan-kebudayaan daerah harus disisihkan, Akan tetapi mengandung pengertian bahwa kebudayaan daerah itu sangat, penting artinya

bukan hanya sebagai landasan pengembangan kebudayaan Nasional, melainkan juga sebagai sumber yang akan memperkaya dan mewarnai kepribadian kebudayaan Nasional. Maka berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang program kegiatan proses tahapan pelatihan tabuhan iringan Sisingaan untuk anak-anak di sanggar (LS) Tresnawangi Kabupaten Subang yang merupakan materi untuk anak-anak di sanggar Tresnawangi yang salah satunya adalah sebagai upaya konsevasi.

Adapun tujuannya untuk memperkuat eksistensi musik pola iringan khas Sisingaan Subang, maka untuk membatasi masalah ini agar tidak meluas peneliti memfokuskan hanya pada Proses Tahapan Pelatihan tabuhan iringan pada kesenian sisingaan untuk materi anak-anak di sanggar lingkungan seni Tresnawangi kabupaten Subang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dengan bermaksud mengangkat hal tersebut dijadikan kajian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Proses Tahapan Pelatihan iringan Sisingaan Untuk Anak-Anak di Sanggar Seni Tresnawangi Kabupaten Subang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka tersusunlah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelatihan tabuh iringan Sisingaan untuk anak-anak di Sanggar (lingkung Seni) Trisnawangi?
2. Bagaimana proses tahapan-tahapan pelatihan materi untuk anak-anak?

1.3 Tujuan penelitian

Secara Khusus tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses tahapan pelatihan tabuhan iringan sisingaan untuk anak-anak di sanggar (Ls) Tresnawangi kabupaten Subang
2. Untuk mengetahui bagaimana proses tahapan-tahapan pelatihan materi untuk anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang di lakukan bukan semata-mata hanya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tetapi harus memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu yang diteliti. Selain itu dapat juga bermanfaat dari pihak yang terkait.

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan dan pembelajaran yang luas mengenai proses pelatihan tabuhan iringan Sisingaan untuk anak-anak dalam tabuhan khas sisingaan kabupaten Subang.
- b. Untuk mengetahui perkembangan iringan kesenian sisingan di kabupaten subang.

1.5 Sistemmatika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab di dalamnya memuat beberapa bagian, antaranya:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat Latar Belakang Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Peneliti, dan Sistematika Penulisan.

- **BAB II LANDASAN TEORI**

Membuat konsep, teori penulisan terdahulu yang relevan, posisi teoritik penulisan yang berkenan dengan masalah yang di teliti yaitu proses tahapan pelatihan tabuhan iringan Sisingaan untuk anak-anak di sanggar (LS Trisnawangi) kabupaten Subang.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Membahas tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan peneliti.

- **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Penemuan peneliti membahas tentang semua kegiatan yang di lakukan, dari pengumpulan data, proses pelaksanaan hingga hasil observasi yang diperoleh.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil analisa dan pembahasan, yang terbagi dalam dua bagian, yaitu pada kesimpulan dan saran.